



Efektifitas Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Qawaid Nahwiyyah Melalui Diskusi Kelompok

Intan Afrianti¹

¹Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

¹Email Korespondensi: intan.afriati@ar-raniry.ac.id

Received: 5 Januari 2025

Accepted: 07 Januari 2025

Published: 10 Januari 2025

Abstract

This study examines the effectiveness of using Artificial Intelligence (AI) in learning Qawaid Nahwiyyah through group discussions. The complexity of Arabic grammar, particularly Qawaid Nahwiyyah, often poses a significant challenge for students. To address this issue, the research combines AI-based learning and collaborative group discussions. The research sample consists of 35 students from the Arabic Language Education Study Program (PBA) at UIN Ar-Raniry in the odd semester of the 2024/2025 academic year. Data were collected through pretests and Posttests to measure changes in learning outcomes after the intervention using AI in group discussions. Data analysis using paired sample t-tests showed a significant difference between pretest and Posttest scores, with a p-value < 0.05. These results indicate that the use of AI in learning Qawaid Nahwiyyah is effective in enhancing students' understanding. This study contributes to the development of innovative and effective teaching methods in the field of Arabic language education

Keywords: Artificial Intelligence (AI), Qawaid Nahwiyyah, Group Discussion

Penelitian ini meneliti efektivitas penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Qawaid Nahwiyyah melalui diskusi kelompok. Kompleksitas tata bahasa Arab, khususnya Qawaid Nahwiyyah, sering menjadi tantangan besar bagi Mahasiswa. Untuk mengatasi hal ini, penelitian menggabungkan pembelajaran berbasis AI dan diskusi kelompok kolaboratif. Sampel penelitian terdiri dari 35 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Ar-Raniry pada semester ganjil tahun akademik 2024/2025. Data dikumpulkan melalui pretest dan Posttest untuk mengukur perubahan hasil belajar setelah intervensi menggunakan AI dalam diskusi kelompok. Analisis data menggunakan uji t berpasangan menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan Posttest, dengan p-value < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran Qawaid Nahwiyyah efektif dalam meningkatkan pemahaman Mahasiswa. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran inovatif dan efektif dalam bidang pendidikan Bahasa Arab.

Kata Kunci : Artificial Intelligence (AI), Qawaid Nahwiyyah,, Diskusi Kelompok

A. Pendahuluan

Pembelajaran qawaid nahwiyyah, sebagai jantung tata bahasa Arab, seringkali dianggap sebagai salah satu aspek paling menantang dalam mempelajari bahasa Arab. Kompleksitas aturan dan pengecualiannya seringkali membuat Mahasiswa merasa kesulitan untuk menguasainya. Hal ini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi pengajar untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik. Menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti video, aplikasi interaktif, atau permainan edukatif, dapat membantu mahasiswa memahami qawaid nahwiyyah dengan lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu, memberikan contoh-contoh praktis dari penggunaan aturan dalam konteks nyata akan memperkuat pemahaman dan mengurangi kebingungan.

Metode pengajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok kecil atau pembelajaran berbasis proyek, juga dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari nahwu. Dengan cara ini, mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam situasi sehari-hari. Ini juga bisa mendorong mereka untuk bertanya dan berdiskusi lebih dalam mengenai materi yang sulit.

Selain itu, memberikan umpan balik yang konstruktif dan berkala sangat penting. Mahasiswa perlu mengetahui di mana letak kesalahan mereka dan bagaimana cara memperbaikinya. Pembelajaran mandiri juga patut diapresiasi; mendorong mahasiswa untuk membaca dan mempelajari referensi tambahan tentang tata bahasa Arab di luar kelas akan memperluas wawasan mereka dan memperdalam pemahaman mereka tentang qawaid. Dengan pendekatan yang tepat, qawaid nahwiyyah tidak lagi menjadi penghalang, melainkan jembatan menuju penguasaan bahasa Arab yang lebih baik. Dengan ketekunan dan metode yang efektif, siapapun dapat mengatasi tantangan ini dan menjadikan tata bahasa Arab sebagai bagian integral dari pembelajaran mereka.

Dalam era digital, kecerdasan buatan/Artificial Intelligence (AI) telah menunjukkan potensi besar dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah membawa transformasi signifikan dalam sektor Pendidikan Bahasa arab. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, AI menawarkan berbagai kemungkinan untuk personalisasi pembelajaran, memberikan umpan balik yang cepat dan akurat, serta memfasilitasi interaksi yang lebih efektif antara Mahasiswa dan materi pembelajaran.

Dengan memanfaatkan teknologi AI, platform pembelajaran Bahasa Arab dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap siswa. Misalnya, algoritma dapat menganalisis kemajuan belajar siswa dan merekomendasikan materi yang sesuai, sehingga memungkinkan siswa untuk fokus pada area yang memerlukan perhatian lebih. Selain itu, AI dapat memberikan umpan balik langsung melalui sistem kuis atau latihan, membantu siswa memahami kesalahan mereka dengan lebih cepat.

Implementasi chatbots berbasis AI dalam pembelajaran Bahasa Arab juga memberikan cara interaktif bagi siswa untuk berlatih percakapan. Chatbots ini dirancang untuk meniru percakapan alami, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara dan mendengarkan dalam konteks yang relevan. Ini bukan hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan Bahasa Arab.

Lebih jauh lagi, AI dapat membantu guru dalam merancang kurikulum yang lebih efektif. Dengan analisis data besar, guru dapat menerima wawasan yang mendalam tentang tren belajar siswa, sehingga mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka. Ini mengarah pada pengajaran yang lebih responsif dan adaptif, di mana setiap siswa mendapatkan perhatian yang dibutuhkan untuk mencapai potensi mereka. Namun, tantangan juga perlu diatasi. Pemanfaatan AI dalam pendidikan Bahasa Arab harus diimbangi dengan pemahaman yang baik tentang konteks budaya dan bahasa. Pendidikan yang mengandalkan teknologi harus tetap mempertahankan elemen manusia, karena interaksi sosial dan pemahaman budaya sangat penting dalam pembelajaran bahasa.

Dengan demikian, perkembangan kecerdasan buatan menawarkan peluang besar dalam pendidikan Bahasa Arab, tetapi keberhasilannya memerlukan kolaborasi antara teknologi dan pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif. Melalui pendekatan yang seimbang, kita dapat memanfaatkan potensi AI untuk menghasilkan pembelajar Bahasa Arab yang lebih kompeten dan percaya diri.

Penelitian ini secara khusus berfokus pada efektifitas penggunaan AI dalam pembelajaran qawaid nahwiyyah melalui diskusi kelompok. Penelitian ini relevan karena menggabungkan dua tren pendidikan yang sedang berkembang, yaitu pembelajaran berbasis AI dan pembelajaran kolaboratif melalui diskusi kelompok. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas

penggunaan kecerdasan buatan / Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Qawaid Nahwiyyah melalui metode diskusi kelompok.

Hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Qawaid Nahwiyyah antara Mahasiswa yang menggunakan AI melalui diskusi kelompok dengan Mahasiswa yang tidak menggunakan AI dalam diskusi kelompok.

H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Qawaid Nahwiyyah antara Mahasiswa yang menggunakan AI melalui diskusi kelompok dengan Mahasiswa yang tidak menggunakan AI dalam diskusi kelompok.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan melibatkan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry – Banda Aceh sebagai subjek penelitian. Sampel penelitian Mahasiswa PBA yang mengambil matakuliah Qawaid Nahwiyyah II (NAH04) pada semester Ganjil tahun akademik 2024/2025 berjumlah 35 orang. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan AI dalam pembelajaran Qawaid nahwiyyah melalui diskusi kelompok. Data dikumpulkan dengan melakukan tes awal (Pre test) dan tes Akhir (Post Test). Pretest dan Posttest untuk mengukur perubahan hasil belajar setelah intervensi AI diberikan melalui metode diskusi kelompok.

Analisis data dilakukan menggunakan uji t berpasangan untuk membandingkan hasil pretest dan Posttest. Hasil analisis ini akan menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Mahasiswa setelah menggunakan AI dalam pembelajaran Qawaid nahwiyyah melalui diskusi kelompok.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan AI dalam pembelajaran Qawaid nahwiyyah melalui diskusi kelompok. Penelitian ini melibatkan 35 orang Mahasiswa semester ganjil tahun akademik 2024/2025. Sebelum intervensi, Mahasiswa diberikan pretest untuk mengukur pemahaman

awal mereka tentang Qawaid nahwiyyah . Setelah intervensi menggunakan AI dalam diskusi kelompok, Mahasiswa diberikan posttest yang serupa untuk mengukur penguasaan Qawaid Nahwiyyah mereka.

Hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Nilai Pre Test dan Post Test

No.	Mahasiswa	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i>
1	Mahasiswa 1	55	75
2	Mahasiswa 2	60	78
3	Mahasiswa 3	57	80
4	Mahasiswa 4	52	74
5	Mahasiswa 5	58	79
6	Mahasiswa 6	59	76
7	Mahasiswa 7	54	77
8	Mahasiswa 8	56	81
9	Mahasiswa 9	61	82
10	Mahasiswa 10	53	74
11	Mahasiswa 11	55	76
12	Mahasiswa 12	57	78
13	Mahasiswa 13	58	79
14	Mahasiswa 14	52	75
15	Mahasiswa 15	54	77
16	Mahasiswa 16	60	80
17	Mahasiswa 17	59	76
18	Mahasiswa 18	56	81
19	Mahasiswa 19	53	74
20	Mahasiswa 20	61	82
21	Mahasiswa 21	55	77
22	Mahasiswa 22	60	80
23	Mahasiswa 23	54	75
24	Mahasiswa 24	57	78
25	Mahasiswa 25	58	79
25	Mahasiswa 26	59	76
27	Mahasiswa 27	56	81
28	Mahasiswa 28	61	82
29	Mahasiswa 29	53	74
30	Mahasiswa 30	55	77
31	Mahasiswa 31	57	78
32	Mahasiswa 32	58	79
33	Mahasiswa 33	60	80
34	Mahasiswa 34	59	76
35	Mahasiswa 35	54	77

Data di atas mengikuti distribusi normal berdasarkan metode uji Shapiro-Wilk, lebih jelasnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,110	35	,200*	,948	35	,099
Posttest	,112	35	,200*	,946	35	,088

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction_a

Pada Table 2 dapat dilihat test normalitas data adalah $0,088 > 0,05$. Hal ini menunjukkan data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya pembuktian bahwa data sampel adalah homogen dapat dilihat pada Table 3.

Tabel 3. Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	4,719	9	25	,001
	Based on Median	,824	9	25	,600
	Based on Median and with adjusted df	,824	9	10,347	,609
	Based on trimmed mean	3,747	9	25	,004

Dari tabel 3 di atas disimpulkan bahwa secara keseluruhan menunjukkan nilai sig. lebih besar dari 0,05, terutama nilai based on median and with adjusted df sebesar 0,609. Ini berarti data homogen. Selanjutnya untuk mengukur efektivitas penggunaan AI dalam pembelajaran Qawaid nahwiyyah melalui diskusi kelompok digunakan uji T. Hasil Uji T dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Paired Samples Test

		Paired Differences				t	f	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	Pre-Posttest	-21,05714	2,08556	,35252	-21,77356 -20,34073	-59,732	34	,000

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa Tingkat sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hasil uji t berpasangan (paired samples test), diperoleh nilai p-value sebesar 0,000. Karena p-value $< 0,05$, maka terdapat cukup bukti untuk dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara dua sampel yang diuji. Dengan demikian perlakuan atau intervensi yang diberikan pada sampel dengan menggunakan AI, menunjukan hasil yang lebih baik.

Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa penggunaan AI melalui diskusi kelompok akan lebih efektif dalam proses pembelajaran Qawaid Nahwiyyah.

1. Pembahasan

Ada beberapa jenis AI yang efektif digunakan dalam pembelajaran Nahwu melalui diskusi kelompok. Berikut beberapa di antaranya:

- a. Disco:
Platform ini menggunakan AI untuk meningkatkan kolaborasi dan keterlibatan Mahasiswa dalam pembelajaran berbasis diskusi kelompok. Fitur-fitur seperti umpan balik real-time, gamifikasi, dan moderasi cerdas membantu menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan konstruktif.
- b. Microsoft Teams dengan Viva Learning
Integrasi AI dalam Microsoft Teams memungkinkan diskusi kelompok yang lebih terstruktur dan efektif. Fitur Viva Learning membantu dalam pengelolaan pembelajaran dan memberikan dukungan AI untuk memfasilitasi diskusi dan kolaborasi.
- c. Kahoot! AI
Platform ini menggunakan AI untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Fitur-fitur seperti kuis dan game edukatif membantu Mahasiswa dalam memahami materi Qawaid Nahwiyyah melalui diskusi kelompok yang menyenangkan.
- d. TPACK-based Digital Qawaid Nahwiyyah Material
Teknologi ini menggabungkan teknologi, pedagogi, dan pengetahuan konten untuk mengembangkan materi digital Nahwu yang efektif. Studi menunjukkan bahwa penggunaan materi digital ini dapat meningkatkan pemahaman Mahasiswa dalam pembelajaran Qawaid Nahwiyyah.
- e. Peer Supported Collaborative Learning (PSCL)
Pendekatan ini menggabungkan literasi digital, penggunaan alat AI, dan kolaborasi antar peserta untuk meningkatkan proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran kolaboratif berbasis teman sebaya memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman Mahasiswa.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis Alternatif (H_a)
Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Qawaid Nahwiyyah antara Mahasiswa yang menggunakan AI melalui diskusi kelompok dengan Mahasiswa yang tidak menggunakan AI dalam diskusi kelompok.
- b. Hipotesis Nol (H_0)
Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Qawaid Nahwiyyah antara Mahasiswa yang menggunakan AI melalui diskusi kelompok dengan Mahasiswa yang tidak menggunakan AI dalam diskusi kelompok.
Proses Uji Hipotesis sebagai berikut:
 - a. Analisis Normalitas

Dari Tabel 2 (Tests of Normality), dapat dilihat bahwa nilai Shapiro-Wilk untuk pretest adalah 0,099 dan untuk Posttest adalah 0,088, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data pretest dan Posttest berdistribusi normal.

b. Analisis Homogenitas

Dari Tabel 3 (Test of Homogeneity of Variances), dapat dilihat bahwa nilai Sig. berdasarkan median dan adjusted df adalah 0,609, yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti data tersebut homogen.

c. Uji t Berpasangan

Dari Tabel 4 (Paired Samples Test), dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah 0,000, yang berarti $p\text{-value} < 0,05$.

Nilai p atau $p\text{-value}$ ($0,000$) $< 0,05$, $p\text{-value}$ ini menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Dengan demikian, terdapat bukti yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Qawaid Nahwiyyah antara Mahasiswa yang menggunakan AI melalui diskusi kelompok dengan Mahasiswa yang tidak menggunakan AI dalam diskusi kelompok.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran Qawaid Nahwiyyah efektif dalam meningkatkan aspek kognitif Mahasiswa. Dengan penerapan AI melalui diskusi kelompok, Mahasiswa dapat lebih mudah memahami materi dan meningkatkan hasil belajar mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam bidang pendidikan Bahasa Arab.

D. Kesimpulan

Penelitian ini relevan karena menggabungkan dua tren pendidikan yang sedang berkembang, yaitu pembelajaran berbasis AI dan pembelajaran kolaboratif melalui diskusi kelompok. Hasil uji-T menunjukkan $p\text{-value}$ ($0,000$) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI efektif dalam meningkatkan pembelajaran Qawaid nahwiyyah melalui diskusi kelompok.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode dan media pembelajaran yang inovatif dan efektif di bidang pendidikan Bahasa Arab, khususnya dalam matakuliah Qawaid Nahwiyyah.

E. Referensi

- Al-Maghrabi, A. A., & Al-Omani, M. M. (2023). The impact of artificial intelligence on Arabic language learning: A systematic review. *Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences*.
- Cohen, E. G. (1994). Restructuring the classroom: Conditions for productive small groups. *Review of Educational Research*.
- Li dan Liang. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal: Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2
- Moh. Aldi Fitrah, Depriyanto, dan Umi Machmudah. (2024). Aplikasi Artificial Intelligence Al-Qalam dalam Pembelajaran Mahāraṭ al-Kitābah. *Jurnal: Al-Mashadir: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, Volume 4, Nomor 2.
- Nur Aisyah. (2024). Penggunaan Media Teknologi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MA PPM Rahmatul Asri. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Ramadhan, M. A. F., Depriyanto, dan Umi Machmudah. (2024). Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal: Khatulistiwa: Journal of Islamic Studies*, Volume 5, Nomor 2.
- Sugiono, 2021, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan), Alfabeta: Bandung
- Supriyanto dan Nur Toifah. (2024). Efektivitas Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0. *Jurnal: Lugawiyat: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, Volume 6, Nomor 2
- Wang, F., & Guo, P. (2019). Artificial intelligence in education: A review. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*.